

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Novel *Boonasu Torakku* adalah salah satu karya dari Koshigaya Osamu. Dia lahir di Tokyo pada tahun 1971. Ia memulai debutnya sebagai penulis lewat novel berjudul *Bonaasu Torakku* yang memenangkan penghargaan khusus dalam ajang Japan Fantasy Novel Award di tahun 2004. Karyanya yang sudah difilmkan adalah *Hidamari no Kanojo*. Karya-karya yang lainnya adalah: *Kaidan Tochuu no Big Noise*, *Sorairo Memory*, *Kinyou no Baka*, *Sekireisou no Tamaru*. Pada tahun 2014 novel yang berjudul *Boonasu Torakku* ini diterbitkan kembali oleh penerbit Haru dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini penulis meneliti sebuah novel yang berjudul “Boonasu Torakku” karya Koshigaya Osamu. Novel ini mengisahkan tentang seorang pria yang bernama Kusano yang bekerja di sebuah perusahaan perusahaan pengembang industri hamburger yang sangat ternama. Pada saat dia mengetahui bahwa dia diterima di tempat perusahaan pembuatan hamburger tersebut, dia merasa sangat senang dan tidak perlu lagi melamar pekerjaan di tempat yang lain. Walaupun banyak orang yang mengatakan di tempat perusahaan dia bekerja itu keras, namun dia tidak mengeluh dan mengatakan bahwa semua pekerjaan itu sama saja kerasnya. Penghasilannya bekerja di sana lebih dari cukup, selain untuk kehidupan sehari-hari dia juga bisa membeli mobil yang lumayan bagus. Suatu malam, saat ia pulang bekerja sambil mengendarai mobilnya, di tengah hujan yang lebat, dia melihat ada orang yang tertabrak mobil. Orang yang mengendarai

mobil itu melajukan mobilnya dengan kencang tanpa memperdulikan orang yang ditabraknya tersebut. Kusano pun menolong orang tersebut dan berharap dia masih hidup dengan memberikan nafas buatan kepadanya. Namun semua itu sudah terlambat, korban yang merupakan seorang pemuda itu sudah meninggal.

Kusano pun menjadi saksi dari korban tabrak lari tersebut dan harus berurusan dengan polisi untuk dimintai keterangan. Gara-gara kejadian itu dia menjadi demam tinggi dan berhalusinasi. Entah itu halusinasi atau tidak tiba-tiba pemuda korban tabrak lari itu muncul di kamarnya dan mengaku menjadi hantu. Pemuda yang menjadi korban tabrak lari itu bernama Ryota. Dia penasaran dengan orang yang tidak bertanggung jawab telah menabrak dirinya. Ryota pun meminta bantuan dari Kusano supaya bisa menangkap orang yang telah menyebabkannya menjadi hantu.

Pada awalnya Kusano merasa bahwa Ryota itu hanya halusinasi, namun ternyata tidak hanya Kusano saja yang dapat melihat Ryota, temannya yang bernama Minami Hirohito pun juga dapat melihatnya. Awalnya Minami tidak ingin membantu Kusano untuk mencari pelaku tabrak lari itu, karena dia merasa untuk apa membantu orang yang tidak dikenalnya, namun akhirnya dia bersedia mencari pelaku tersebut. Dalam pencarian pelaku tabrak lari, banyak kisah dan berbagai konflik yang terjadi antara mereka.

Sebagai sebuah karya sastra berupa novel, *Boonasu Torakku* ini dibangun oleh berbagai konflik. Menurut Nurgiyantoro, konflik (conflict) adalah suatu kejadian yang tergolong penting yang dapat berupa peristiwa fungsional, utama, atau kernel yang merupakan unsur esensial dalam pengembangan plot. Konflik

menyarankan pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan di alami oleh tokoh-tokoh yang terlibat cerita (1995: 12). Konflik memiliki fungsi dramatik dalam sebuah novel, dengan adanya konflik, sebuah novel menjadi hidup, sebaliknya tanpa konflik sebuah novel menjadi datar-datar saja. Jadi, adakalanya konflik dikembangkan sebelum pengarang memberikan penyelesaian dari konflik yang dimunculkan.

Salah satu konflik yang muncul dalam karya ini adalah Konflik antara Kusano dengan Ryota. Kusano merasa risih dan terbebani, karena diikuti oleh hantu yang bernama Ryouta. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut.

鼻から大きくいきを吐き、草野はハンドルから片手を離すと手のひらの汗をスラックスで拭った。

「百歩譲ってあんたがあの死体から抜け出た幽霊だとして、どうして俺に取り憑く？こういう場合、第一発見者の俺じゃなくてあんたを轆いた車の運転手に取り憑くのがセオリーなんじゃないの？俺があんたに何をした？」 (Osamu, 2004: 141)

*Hana kara ookiku iki wo haki, Kusano wa handoru kara katate wo hanasu to te no hira no ase wo surakkusu de nugutta.*

*[Hyappoyuzutte anta ga ano shitai kara nukedeta yuurei da to shite, doushite ore ni tori tsuku? Kou iu baai, daiichihakkensha no ore jaanakute anta wo hiita kuruma no untenshu ni tori tsuku no ga seoriinan jaa nai no? Ore ga anta ni nani wo shita?]*

‘Kusano menghembuskan napas dari hidungnya keras-keras. Kemudian, melepaskan sebelah tangannya dari kemudi dan mengelap keringat telapak tangannya ke celana yang dipakainya.’ “Baik, kalau misalnya aku mengalah dan mengakui bahwa kau hantu yang keluar dari mayat itu, kenapa kau malah menghantui aku? Dalam kasus ini, secara teori seharusnya kau menghantui si penabrak, bukannya aku yang hanya penemu pertama! Memangnya aku sudah berbuat apa padamu?”

Di dalam kutipan di atas dijelaskan bahwa Kusano merasa kesal, karena diikuti oleh arwah gentayangan tersebut. Kemanapun Kusano pergi selalu

diikutinya. Kusano pun lantas bertanya kenapa si hantu tersebut mengikutinya, padahal bukan Kusanolah yang menabrak dirinya sampai dia meninggal dan menjadi hantu seperti sekarang. Seharusnya, hantu tersebut menghantui si penabrak bukan dirinya.

Masih banyak konflik lainnya yang ada dan membangun alur ini. Untuk itu judul penelitian yang akan digunakan dalam meneliti novel *Bonus Track* ini adalah “Konflik Antar Tokoh dalam Novel *Boonasu Torakku*” dengan menggunakan tinjauan struktural. Penelitian terhadap novel *Boonasu Torakku* ini peneliti lakukan agar dapat mengetahui konflik yang terjadi antar tokoh yang ada di dalam novel, serta bagaimana sikap para tokoh menghadapi konflik tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan merumuskan batasan masalah ini kedalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur instrinsik yang terdapat dalam novel *Boonasu Torakku*?
2. Bagaimana konflik antar tokoh yang terdapat dalam novel *Boonasu Torakku*?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menjelaskan dan mendeskripsikan unsur-unsur instrinsik yang terdapat dalam novel *Boonasu Torakku* tersebut.

2. Menjelaskan penyebab dan bentuk terjadinya konflik antar tokoh dan sikap menghadapi konflik dalam novel *Boonasu Torakku*.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menerapkan ilmu dan teori yang dipakai dalam menganalisis sebuah karya sastra,
2. Menghadirkan sebuah tulisan ilmiah yang berfungsi sebagai penghubung pemahaman antara pembaca dan karya,
3. Dapat memperkaya bahan penelitian dan sumber bacaan.

#### **1.4. Tinjauan Pustaka**

Sebuah penelitian agar mempunyai nilai orisinalitas terlebih dahulu harus dilakukan tinjauan pustaka untuk memberikan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Sejauh pengamatan penulis belum ada yang membahas atau meneliti tentang novel *Boonasu Torakku* tersebut. Namun, ada beberapa hasil dan tinjauan atau penelitian yang menggunakan pendekatan struktural dengan karya sastra yang berbeda. Tinjauan pustaka ini dipilih untuk menjadi referensi penelitian yang akan peneliti tulis.

Pertama, Ayunda Mutya (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Konflik Tokoh dalam Novel *Nogiku No Haka* Karya Itou Sachio (Tinjauan Struktural)”. Ia menyimpulkan tidak disetujui oleh orang tua mereka, sehingga percintaan tersebut tidak berhasil mencapai tujuan dan akhirnya Tamiko meninggal dalam penderitaan batin. Tamiko dipaksa menikah dengan seorang lelaki lain oleh orang tuanya dan Masao. Konflik yang terjadi dalam diri kedua tokoh remaja ini terjadi, ketika ibu Masao tidak setuju dengan hubungan antara Masao dan Tamako, karena mereka masih ada hubungan darah atau sepupu.

Kedua, Sukma Arradian Putri (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Konflik Tokoh dalam Cerpen *Imogayu* Karya Akutagawa Ryounusuke (Tinjauan

Struktural)”. Ia menyimpulkan dalam cerpen *Imogayu* ini mempunyai tokoh utama seorang goi (samurai kelas bawah). Tokoh goi ini memiliki tampang yang sangat aneh dan penampilannya sangat tidak menarik. Keberadaan tokoh Goi ini diabaikan layaknya anak kecil yang tidak punya arti apa-apa. Mereka tidak pernah memikirkan perasaan goi. Perlakuan buruk yang dialami goi merupakan salah satu bentuk konflik yang dialami tokoh goi dan menyebabkan timbulnya konflik lain.

### 1.5.Landasan Teori

Penelitian pada novel *Boonasu Torakku* ini dikaji dengan menggunakan tinjauan struktural. Menurut Welles dan Werren yang dimaksud dengan struktur adalah isi (*content*) dan bentuk (*form*). Pradopo (1997:118) mengatakan, yang dimaksud dengan struktur karya sastra adalah susunan unsur-unsur yang bersistem, yang diantara unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik, saling menentukan. Lebih lanjut Pradopo (1997:118) mengatakan, unsur-unsur dalam karya sastra bukanlah merupakan unsur yang berdiri sendiri, melainkan saling terikat, saling berkaitan, dan saling bergantung. Jadi, dalam analisis dengan menggunakan pendekatan struktural, unsur dalam struktur karya sastra tidak memiliki makna dengan sendirinya, akan tetapi maknanya ditentukan oleh hubungannya dengan semua unsur lainnya yang terkandung dalam struktur tersebut (Hawkes dalam Pradopo, 1997:120).

Menurut Nurgiyantoro struktur yang membentuk karya sastra tersebut yaitu: penokohan, alur, pusat pengisahan, latar, tema, dan sebagainya. Struktur novel/cerpen yang hadir di hadapan pembaca merupakan sebuah totalitas. Novel/cerpen yang dibangun dari sejumlah unsur akan saling berhubungan secara saling menentukan sehingga menyebabkan novel/cerpen tersebut menjadi sebuah

karya yang bermakna hidup. Adapun struktur pembangun karya sastra yang dimaksud dan akan diteliti meliputi: tema, pemplotan, penokohan, pelataran, alur dan penyudutpandangan. Dalam penelitian ini juga dikaji tentang bentuk konflik yang dialami oleh para tokoh dalam novel tersebut.

Pertama, *tema*. Tema adalah makna yang dikandung sebuah cerita. Di dalam sebuah novel selalu ada makna yang terkandung di dalamnya, baik itu secara tersurat maupun tersirat. Tema menurut Staton (dalam Nurgiyantoro,1995: 70) merupakan makna khusus, dari sebuah cerita yang dapat merangkai sebagian unsur-unsurnya dengan cara yang sederhana. Hartoko dan Rahmanto berpendapat bahwa yang dikatakan tema itu adalah ide umum yang mendasar di dalam teks yang maknanya disimpulkan dari persamaan-persamaan dan perbedaan di dalam teks itu sendiri (dalam Nurgiyantoro,1995:68).

Kedua, *Tokoh dan Penokohan*. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Jones dalam Burhan Nurgiyantoro, 1995:165), sedangkan tokoh diciptakan pengarang sebagai penggerak cerita, berfungsi sebagai pemberi kekuatan gagasan karya sehingga mampu memberi gambaran yang jelas tentang struktur cerita kepada pembaca (Nurgiyantoro,1995: 166). Tokoh dalam cerita fiksi dibedakan atas tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh yang memegang peranan penting disebut tokoh utama yakni menjadi tokoh sentral cerita. Biasanya tokoh sentral adalah tokoh protagonis dan tokoh antagonis yang membangun cerita (Sudjiman, 1992: 19).

Ada dua macam cara dalam memahami tokoh atau perwatakan tokoh-tokoh yang ditampilkan yaitu: (1) Secara analitik, yaitu pengarang langsung

menceritakan karakter tokoh-tokoh dalam cerita, (2) Secara dramatik, yaitu pengarang tidak menceritakan secara langsung perwatakan tokoh-tokohnya, tetapi hal itu disampaikan melalui pilihan nama tokoh, melalui penggambaran fisik tokoh dan melalui dialog (Atar Semi, 1993:39-40).

Ketiga, *latar*. Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dalam Burhan Nurgiyantoro, 1995: 216). Kadang-kadang dalam sebuah cerita ditemukan latar yang banyak mempengaruhi penokohan dan kadang membentuk tema.

Pada banyak novel, latar membentuk suasana emosional tokoh cerita, misalnya cuaca yang ada di lingkungan tokoh memberi pengaruh terhadap perasaan tokoh cerita tersebut. Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu: (1) Latar tempat, yang menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi, (2) Latar waktu, berhubungan dengan peristiwa itu terjadi. (3) Latar sosial, menyangkut status sosial seorang tokoh, penggambaran keadaan masyarakat, adat-istiadat dan cara hidup (Burhan Nurgiyantoro, 1995:227–333).

Keempat, *sudut pandang*. Sudut pandang dalam karya fiksi mempersoalkan : Siapa yang menceritakan atau dari posisi mana (siapa) peristiwa dan tindakan itu dilihat. Pengertian sudut pandang adalah pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan cerita-nya. Sudut pandang dapat disamakan artinya dan bahkan dapat memperjelas dengan istilah pusat pengisahan. Sudut pandang

banyak macamnya tergantung dari sudut mana ia dipandang dan seberapa rinci ia dibedakan. Yaitu : (a) Sudut Pandang Persona Ketiga: “dia”, (b) Sudut Pandang Persona Pertama: “aku”, dan (c) Sudut Pandang Campuran.

Kelima, *amanat*. Amanat adalah pesan atau hikmah yang dapat diambil dari sebuah cerita untuk dijadikan sebagai cermin maupun panduan hidup. Melalui cerita, sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan dan yang diamanatkan.

Keenam, *pemplotan*. Alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain (Stanton dalam Burhan Nurgiyantoro, 1995:113). Sejalan dengan itu, Atar Semi menyatakan bahwa “alur atau plot adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi” (Atar Semi, 1993:43).

Di dalam unsur alur tersebut, terdapat juga pembahasan mengenai konflik. Konflik (*conflict*), yang notabene adalah kejadian yang tergolong penting (jadi, ia akan berupa peristiwa fungsional, utama, atau kernel), merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot.

Bentuk-bentuk konflik atau peristiwa yaitu konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi pada seorang tokoh dengan sesuatu yang berada di luar dirinya. Konflik eksternal dapat dibagi menjadi dua, yaitu konflik fisik dan konflik sosial. Konflik fisik adalah konflik yang ditandai dengan adanya permasalahan seorang tokoh dengan lingkungan alam. Sedangkan

konflik sosial adalah konflik yang muncul karena adanya permasalahan dengan tokoh lain atau permasalahan yang berkenaan dengan hubungan antar manusia. Konflik internal (kejiwaan) adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh(atau tokoh-tokoh) dalam cerita (Nurgiyantoro, 1995: 124).

## 1.6. Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Suatu penelitian mempunyai rancangan penelitian (research design) tertentu. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor didefinisikan sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati “(Maleong, 2007: 04). Maka pada penelitian ini, penulis/peneliti akan mengambil beberapa kutipan dari beberapa sumber sebagai data.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa" (Maleong, 2007:6). Penelitian ini tepat untuk penelitian pada karya sastra.

Adapun teknik yang digunakan dalam melakukan proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah novel *Boonasu Torakku* karya Koshigaya Osamu.

## 2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik kepustakaan. Sumber yang didapat salah satunya adalah novel *Boonasu Torakku*, kemudian didukung oleh data-data yang dianggap relevan dan valid. Referensi terkait dalam pendekatan struktural yang terdapat pada novel itu sangat perlu agar data dapat dikatakan sah. Setelah data tersebut terkumpul, lalu diseleksi data yang dianggap sesuai ataupun tidak.

## 3. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teori struktural. Teori ini digunakan untuk mengetahui unsur-unsur instrinsik yang terdapat dalam novel *Boonasu Torakku* tersebut. Serta penjelasan tentang konflik, baik konflik secara internal maupun konflik secara eksternal. Di dalam konflik tersebut nantinya akan diketahui penyebab, dan penyelesaian konflik antar tokoh dalam novel *Boonasu Torakku*

## 4. Pelaporan Hasil

Setelah data tersebut dianalisis, kemudian disajikan secara deskriptif.

### 1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini berfungsi untuk gambaran atau deskripsi tentang langkah-langkah suatu penelitian. Secara sistematis dan pembahasan masalah yang dibuat oleh penulis, yaitu: Dalam Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan kepustakaan, landasan teori,

metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan. Pada Bab II berisi tentang penjelasan unsur-unsur instrinsik yang menguraikan tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, dan sudut pandang yang terdapat dalam novel *Boonasu Torakku*. Pada Bab III berisi tentang penjelasan bentuk-bentuk konflik antar tokoh dalam alur novel *Boonasu Torakku*. Konflik-konflik tersebut diteliti berdasarkan alur novel berupa penjelasan tentang penyebab, akibat dan penyelesaian dari konflik tersebut. Pada Bab IV berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

